

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol 7 , No. 1 , 2020</b>
	Tersedia di <a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index</a> p-ISSN 2548-4311	<b>hlm.41— 51</b>

## IDENTIFIKASI SELF REGULATED LEARNING DALAM PROSES BELAJAR DARING MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

**Armitha Mukhromah<sup>1</sup>, Rani Mega Putri<sup>2</sup>, Sigit Dwi Sucipto<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: armithamkhrmah@gmail.com [rani@konselor.org](mailto:rani@konselor.org) sigitdwis@unsri.ac.id

**Abstract:** This study aims to identify aspects of self-regulated learning in the learning process of Guidance and Counseling students at Sriwijaya University. This research is a basic research and uses a quantitative descriptive method. The population of this study were Guidance and Counseling undergraduate students from the 2018-2021 Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University. The sampling technique used in this study is a purposive sample or a purposive sample. The sample in this study was Guidance and Counseling Students Batch 2021 with a total of 89 students as respondents. The results of data analysis carried out showed that 89% of students were at a high SRL level and 11% at a moderate level, in the analysis of each aspect the cognitive and psychomotor aspects were in the high category while the affective aspects were in the medium category.

**Keywords:** Self-Regulated Learning, SRL Aspects, Students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek Self regulated learning dalam proses belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Penelitian ini merupakan penelitian dasar dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2018-2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sample atau sampel bertujuan. Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021 dengan jumlah responden sebanyak 89 mahasiswa. Hasil analisis data yang dilakukan terdapat 89% mahasiswa berada pada tingkat SRL tinggi dan 11% pada tingkat sedang, pada analisis tiap aspek nya aspek kognitif dan psikomotorik berada pada kategori tinggi sedangkan aspek afektif berada pada kategori sedang

**Kata kunci:** Self-Regulated Learning, Aspek SRL, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tidak terasa sudah hampir 2 tahun melanda dunia terutama Indonesia. Hal ini tentu saja memiliki dampak dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek Pendidikan. Maka lembaga pendidikan menerapkan dan mengharuskan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh termasuk di Perguruan Tinggi salah satunya ialah Universitas Sriwijaya, dalam perguruan tinggi salah satu dampaknya adalah mahasiswa, pembelajaran harus tetap berjalan meskipun mahasiswa dan dosen berada dirumah masing-masing atau yang sekarang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini disesuaikan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai pembaharuan terutama dibidang teknologi banyak dilakukan dalam dunia pembelajaran untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya kegiatan tatap muka sehingga diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online (daring)

Setyosari (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan memiliki berbagai potensi yaitu diantaranya kemudahan untuk mengakses, kebermaknaan dalam belajar dan juga peningkatan hasil belajar. Meskipun adanya potensi ini tidak menutup kemungkinan muncul berbagai masalah dan hambatan sejalan dengan peralihan metode pembelajaran Universitas dari yang tatap muka atau secara luring ke daring melalui jaringan internet, seperti tidak adanya sinyal, fasilitas pembelajaran seperti handphone dan laptop yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran atau tidak memadai, penggunaan paket internet yang sangat banyak, kondisi lingkungan rumah yang kurang nyaman untuk belajar, dan masih banyak hal lain. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa berasal dari dalam diri (faktor intern) ataupun faktor dari luar diri (faktor ekstren). Pada keadaan seperti itu, mahasiswa harus bisa mengatur keadaan dirinya dalam kegiatan belajar dengan baik (self regulated learning). Dalam Bahasa Indonesia Self Regulated Learning dapat diartikan "Pembelajaran Mandiri" yang merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dikatakan Zimmerman & Martinez- Pons (2002) bahwa dalam proses belajar, seorang mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien. mahasiswa demikian selanjutnya diistilahkan Zimmerman sebagai seorang siswa yang belajar dengan regulasi diri (self regulated learner).

Menurut Zimmerman (2002), Self regulated learning merupakan proses mahasiswa untuk mengatur, memperbaiki diri, hingga mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai atau target. Ketika pencapaian itu terwujud, maka ada yang namanya proses mengevaluasi pencapaian

tersebut, ketika proses maksimal dapat tercapai individu biasanya merasakan kepuasan dalam dirinya. Self regulated learning juga diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menetapkan tujuan untuk pembelajarannya kemudian mahasiswa berusaha untuk memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi perilakunya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah dibuatnya (Pinteich (dalam Schunk, 2005)

Self regulated learning sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengontrol, mengatur serta mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, mahasiswa harus bisa merencanakan setiap kegiatan belajar dengan baik terutama di masa Pandemi Covid-19 ini, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, mahasiswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, mahasiswa disiplin dalam belajar, mahasiswa juga tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas (prokrastinasi).

Self regulated learning merupakan paduan antara cara belajar atau keterampilan dalam belajar akademik dan kontrol diri atau pengendalian diri yang bisa menciptakan pembelajaran jadi terasa lebih santai, mudah dan menyenangkan (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki self regulated learning yang baik dapat aktif selama proses pembelajaran serta mampu mengontrol, mengatur serta mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Perkuliahan secara daring mampu menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam kegiatan belajar seperti mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan kepadanya (Firman dan Rahman, 2020). Namun kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini mahasiswa tidak melakukan self regulated learning dengan baik, dari hasil wawancara dengan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya pada hari Jumat, 03 September 2021 melalui aplikasi zoom mereka mengatakan bahwa selama proses pembelajaran mereka kurang memahami apa yang disampaikan dan ditugaskan oleh dosen, mahasiswa sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen, sulit membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan juga tugas kuliah, sulit membuat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengidentifikasi aspek Self regulated learning dalam proses belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya agar bisa mengetahui bagaimana tingkat SRL mahasiswa tersebut, apakah baik atau belum serta agar bisa ada upaya untuk menanggulangi nya apabila ada beberapa aspek SRL yang masih rendah pada mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan fenomena atau peristiwa untuk mengetahui sesuatu hal yang terjadi (Gall, Gall, & Borg, 2014). Variabel merupakan segala bentuk apa saja yang digunakan atau ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir (Sugiyono, 2018:38). Variabel dalam penelitian ini yaitu Self Regulated Learning dalam proses pembelajaran terutama pada Pembelajaran Daring.

## HASIL

Berdasarkan hasil instrumen yang telah terkumpul dari 89 responden mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 didapatkan data berupa angka yang dapat ditabulasi dan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Pada pengolahan persentase didapatkan hasil persentase dari frekuensi mahasiswa tiap kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dalam menganalisis kemampuan *self regulated learning* mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya. Persentase tersebut dikategorikan sebagai kemampuan SRL siswa berdasarkan indikatornya. Frekuensi yang paling tinggi pada setiap kategori merupakan cerminan kategori tersebut.

Berdasarkan statistik deskriptif, diperoleh mean sebesar 376,6 dengan nilai maksimum 473 dan nilai minimum 307, dengan standar deviasi sebesar 33,9. Selanjutnya yakni mengkategorikan kemampuan *self regulated learning* berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya. Adapun presentase *self regulated learning* mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya diuraikan pada

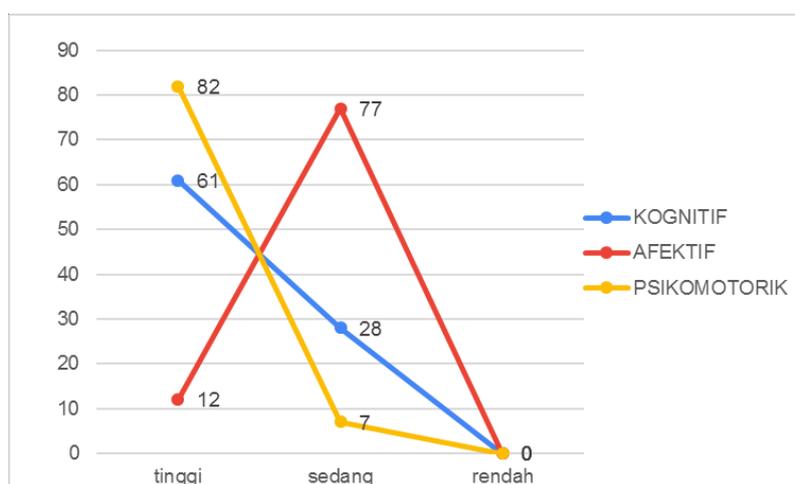
**GAMBAR 1.**



**Gambar 1.** Persentase kategori *self regulated learning* mahasiswa

Berdasarkan GAMBAR 1. dapat diketahui bahwa hasil dari frekuensi jawaban kuesioner yang terdiri dari 3 kategori penilaian terdapat presentase kemampuan *self regulated learning* berdasarkan jawaban kuesioner yakni, terdapat 89% mahasiswa yang mempunyai kemampuan

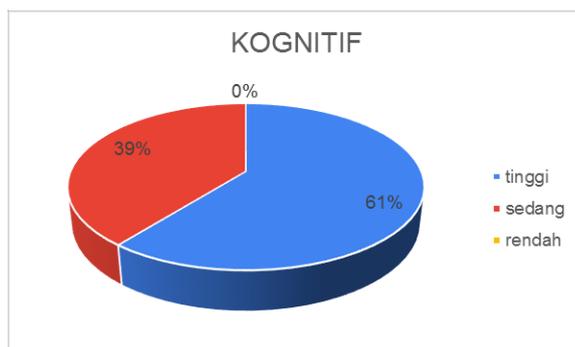
SRL tinggi, 11 % sedang, dan 0% rendah. Data tersebut menggambarkan dominasi *self regulated learning* sedang-tinggi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan kemampuan *self regulated learning* mahasiswa berdasarkan indikator. Adapun pengelompokan kemampuan *self regulated learning* berdasarkan indikator dapat dilihat pada GAMBAR 2.



**GAMBAR 2.** Frekuensi Kemampuan SRL Berdasarkan Indikator Mahasiswa BK 2021

Berdasarkan GAMBAR 2, setiap indikator *self regulated learning* mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan *self regulated learning* yang tinggi. Hasil analisis kemampuan *self regulated learning* mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa pada aspek kognitif dan psikomotorik banyak mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya yang memiliki kategori tinggi dengan masing-masing berjumlah 61 mahasiswa dan 82 mahasiswa. Namun pada aspek afektif mahasiswa cenderung memiliki *self regulated learning* sedang berjumlah 77 mahasiswa. Lebih lanjut diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan *self regulated learning* khususnya pada mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah pada setiap aspek indikator. Perbandingan *self regulated learning* tiap mahasiswa berdasarkan aspek indikator dapat dilihat pada gambar berikut :

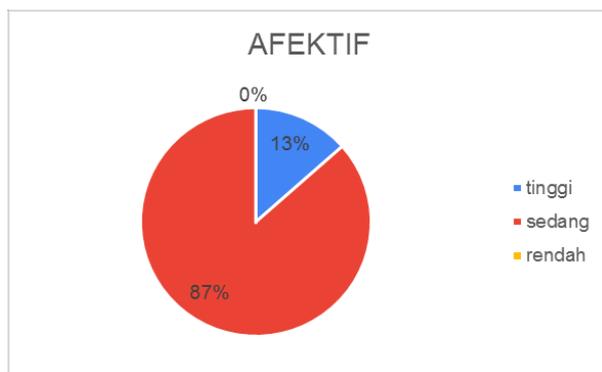
### 1. *Cognitive self- regulation*



**Gambar 3.** Persentase kategori *self regulated learning* mahasiswa pada aspek kognitif

Berdasarkan GAMBAR 3 persentase SRL pada aspek kognitif dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 61% mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi dan persentase sedang sebanyak 39% mahasiswa yang masih memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang.

### 2. *Social-emotional self- regulation (Afektif)*



**Gambar 4.** Persentase kategori *self regulated learning* mahasiswa pada aspek afektif

Berdasarkan GAMBAR 4 persentase SRL pada aspek afektif dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 87% mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang dan persentase tinggi sebanyak 13%. Kebanyakan mahasiswa masih memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang.

### 3. *Psikomotor self-regulation*



**Gambar 5.** Persentase kategori *self regulated learning* mahasiswa pada aspek psikomotorik

Berdasarkan GAMBAR 5 persentase SRL pada aspek psikomotorik dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 92% mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi dan persentase sedang sebanyak 8% mahasiswa yang masih memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang. Persentase ini merupakan angka yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek kognitif dan afektif.

## PEMBAHASAN

*Self regulated learning* merupakan paduan antara cara belajar atau keterampilan dalam belajar akademik dan kontrol diri atau pengendalian diri yang bisa menciptakan pembelajaran jadi terasa lebih santai, mudah dan menyenangkan (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik dapat aktif selama proses pembelajaran serta mampu mengontrol, mengatur serta mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Menurut Zimmerman (dalam Muhammad Nur Wangid, 2013: 259) proses pembelajaran mahasiswa mampu berjalan dan berkembang dengan baik apabila mahasiswa memiliki keterlibatan akademik dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran agar mampu berjalan dengan baik seharusnya meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif (pikiran), aspek afektif (perasaan sosial emosional) dan aspek psikomotorik (tingkah laku). Pendapat tersebut didukung dan diperjelas lagi oleh Muhammad Nur Wangid (2013: 260).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, aspek- aspek yang terkait dengan *self regulated learning* ini meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Self regulated learning* mengharuskan mahasiswa sehingga menempatkan mahasiswa untuk mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan hasil dari belajarnya. Ketiga aspek diatas yaitu,

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap perilaku *self regulated learning* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Self regulated learning*, salah satunya yaitu perilaku manusia. Perilaku manusia dapat digambarkan dalam kerangka determinisme timbal balik (*triadic reciprocal determinism*) antara perilaku, lingkungan dan pribadi (Bandura, dalam Schunk, 2009: 79)

Pada **GAMBAR 1**, Berdasarkan presentase *Self regulated learning* hal ini tidak lepas dari strategi dalam menentukan jawaban. menurut Zumbunn et al (2011) menyebutkan beberapa strategi untuk menumbuhkan *Self regulated learning* yaitu a) perencanaan merupakan proses perencanaan hampir sama dengan penetapan tujuan, perencanaan dapat membantu mahasiswa untuk mengatur dirinya sebelum memilih atau menentukan jawaban dan pilihan; b) penetapan tujuan yakni mahasiswa mengetahui apa yang akan mereka capai setelah membaca atau belajar; c) motivasi diri yakni siswa memiliki self-efficacy yang tinggi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu; d) kontrol atensi yakni berusaha memfokuskan perhatian mereka terhadap pelajaran yang sedang berlangsung; e) penggunaan strategi belajar yang fleksibel artinya memiliki strategi yang berbeda tergantung tujuan yang diinginkannya; f) refleksi diri mahasiswa akan mengubah gaya belajar atau memodifikasi; g) mencari bantuan yakni mahasiswa menyadari mereka membutuhkan bantuan orang lain; h) evaluasi diri yakni menyadari dan melihat apakah mereka sudah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek dalam membentuk SRL pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya sudah terlihat saling melengkapi dan telah memiliki tingkat *Self regulated learning* dalam hal ini dikatakan bahwa mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2021 Universitas Sriwijaya masuk dalam kategori baik, walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat *Self regulated learning* yang sedang dan masih membutuhkan langkah atau cara untuk meningkatkan *Self regulated learning* pada diri mahasiswa tersebut agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman and Martinez-Pons (1990) bahwa siswa yang berprestasi tinggi menggunakan 10-13 dari 14 strategi, dan siswa yang berprestasi rendah juga mempergunakan strategi *Self regulated learning* tetapi rendah.

Hasil analisis pada **GAMBAR 2**, ditinjau dari frekuensi kemampuan *Self regulated learning* berdasarkan aspek *Self regulated learning* yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perbedaan kemampuan masing-masing indikator *Self regulated learning* tersebut bersifat relatif, sehingga tingkat kemampuan masing-masing aspek indikator cenderung berbeda tiap aspeknya. Muhammad Nur Wangid (2013: 260), menjelaskan

bahwa kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive self-regulation*) ini dimaksud adalah sejauh mana kemampuan individu atau mahasiswa mampu memiliki pikiran untuk masa depannya sehingga dari pikiran tersebut dapat merencanakan langkah selanjutnya untuk masa depan serta dapat merefleksikan diri dengan baik. Kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emotional self-regulation*) atau biasa disebut afektif ini adalah kemampuan individu atau mahasiswa untuk menghambat respon negatif dan menunda gratifikasi. Maksudnya adalah kemampuan individu atau mahasiswa untuk mengendalikan respon-respon emosional negatif yang didapatkan ketika suatu kondisi atau stimulus negative muncul dari lingkungan, baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan rumah, serta kemampuan untuk menahan sesuatu keinginan demi tujuan yang harus dicapai selama proses pembelajaran agar terciptanya tujuan yang mulia. Serta kemampuan diri aspek psikomotorik diharapkan individu atau mahasiswa memiliki pengaturan diri yang baik dari aspek perilaku. Kemampuan individu atau mahasiswa untuk memilih tingkah laku yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis pada **GAMBAR 3, GAMBAR 4, dan GAMBAR 5**. Menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang lebih bagus itu pada aspek kognitif dan psikomotorik dibanding aspek afektif yang mahasiswa nya cenderung berada pada kategori sedang sehingga membutuhkan layanan yang lebih lanjut untuk meningkatkan *self regulated learning* nya. Ketika mahasiswa mampu mengembangkan dan menerapkan *self regulated learning*, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dengan *self regulated learning* para mahasiswa menjadi mahir dalam pembelajaran mandiri dapat meningkatkan hasil belajar (Tosi, Locke, & Latham, 1991). Jadi *self regulated learning* dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada tataran praktik pembelajaran dan kebijakan, perlu diterapkan berbagai strategi yang mendorong tumbuhnya *self regulated learning* (Bala, Sulisworo, & Maryani, 2020). Pada perbandingan *self regulated learning* pada tiap aspeknya memiliki tujuan yang positif yakni peneliti dapat mengetahui besaran kemampuan tertinggi dan terkecil di tiap aspeknya artinya data tersebut menjadi sebuah acuan agar dosen dapat selalu meningkatkan kemampuan *self regulated learning* mahasiswanya disetiap aspek melalui strategi *self regulated learning* dan perencanaan terprogram dalam mengembangkan pengajaran dan pembelajaran kepada mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada hasil seluruh pengkategorisasian tersebut tentang analisis *self regulated learning* ditinjau dari deskripsi data, presentase SRL dan frekuensi kemampuan *self regulated learning* berdasarkan aspek menunjukkan bahwa kedua analisis aspek kognitif dan psikomotorik mendapatkan kategori tinggi dalam kemampuan *self regulated learning* sedangkan analisis aspek afektif mendapatkan kategori sedang. Hal tersebut dapat

ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi penyebab masing-masing faktor yang mempengaruhi. Juga, Dosen perlu mengembangkan strategi baik secara eksplisit maupun implisit dalam meningkatkan dan mengajarkan *self regulated learning* kepada mahasiswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dosen dan prodi perlu menjalin kerjasama dalam meningkatkan kemampuan *self regulated learning* mahasiswanya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- avis, D., Chen, G., van der Zee, T., Hauff, C., & Houben, G. J. (2016). Retrieval Practice and Study Planning in MOOCs: Exploring Classroom-Based Self-Regulated Learning Strategies at Scale. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9891 LNCS, 57–71. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-45153-4\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45153-4_5)
- Bala, R., Sulisworo, D., & Maryani, I. (2020). The analysis of self-regulation learning on elementary schools at the rural area in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 395–401. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080209>
- Bandura, A., Caprara, G. V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchino, G. M., & Barbaranelli, C. (2008). Logitudinal Analysis of the Role Perceived Self-Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement. *Journal Of Educational Psychology*, 100 (3), 525-534.
- Gall, M. D., Gall, J., & Borg, W. (2014). *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problems of Practice* (7th ed.). Pearson.
- Indonesia, J. P. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(April), 98–102.
- Long, Y., & Alevan, V. (2017). Enhancing Learning Outcomes Through Self-Regulated Learning Support with An Open Learner Model. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 27(1), 55–88. <https://doi.org/10.1007/s11257-016-9186-6>
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 49–70. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Academic emotions in students' self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37(2), 91–105. [https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702\\_4](https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4)
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>

- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Perkembangan. Edisi 11. Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Schraw, G., Crippen, K. J., & Hartley, K. (2006). Promoting self-regulation in science education: Metacognition as part of a broader perspective on learning. *Research in Science Education*, 36(1–2), 111–139. <https://doi.org/10.1007/s11165-005-3917-8>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixet method)*. Bandung. Alfabeta.
- Tosi, H. L., Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). A Theory of Goal Setting and Task Performance. *The Academy of Management Review*, 16(2), 480. <https://doi.org/10.2307/258875>
- Wang, H. H., Chen, H. T., Lin, H. S., & Hong, Z. R. (2017). The effects of college students' positive thinking, learning motivation and self-regulation through a self-reflection intervention in Taiwan. *Higher Education Research and Development*, 36(1), 201–216. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1176999>
- Wilson, K., & Narayan, A. (2016). Relationships Among Individual Task Self-Efficacy, Self-Regulated Learning Strategy Use and Academic Performance in A Computer-Supported Collaborative Learning Environment. *Educational Psychology*, 36(2), 236–253. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.926312>
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating Grit and Its Relations with College Students' Self-Regulated Learning and Academic Achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>
- Wong, J., Baars, M., Davis, D., Van Der Zee, T., Houben, G.-J., & Paas, F. (2019). Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4–5), 356–373. <https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1543084>
- Wongso, A. (2008). *16 Wisdom & Success Classical Motivation Stories 2*. Jakarta: AW Publishing.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81, 329- 339.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, Vol. 41, pp. 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)